

HUBUNGAN PROFESIONAL GURU DENGAN KARAKTER SISWA KELAS XI SMA SWASTA MULIA PRATAMA MEDAN TAHUN AJARAN 2022/2023

Oleh:

Menius Giawa¹⁾

Kurniawan²⁾

Rosma Nababan³⁾

Manahan Manullang⁴⁾

Universitas Darma Agung, Medan^{1,2,3,4)}

E-mail:

meniusgiawa28@mail.com¹⁾

kurniawangiawa05@gmail.com²⁾

rosmanababan64@gmail.com³⁾

manahanmanullang015@gmail.com⁴⁾

ABSTRACT

This study aims to determine the significant relationship between teacher professionalism and the character of class XI students at Mulia Pratama Private High School Medan. The model for this discussion is descriptive correlational. The population in this study were 55 class XI participants at Mulia Pratama Private High School Medan. If the population number is small, then the entire population is taken as a sample (total sample). The data collection part for use in this study was a questionnaire consisting of 30 items, each consisting of 4 options. Before the questionnaire was distributed, it was first tested in different classes to determine validity and reliability. Private Mulia Pratama Medan with normal distribution obtained $X_{h^2} < X_{t^2} = (21.1127 < 73.31149)$, Student Character (Y) at Private High School Mulia Pratama Medan with normal distribution obtained $X_{h^2} < X_{t^2} = (31.3488 < 73.31149)$, Count teacher professional data linearity test with student character is linear with the equation $Y = 53.4 + 0.68 X$ is used with $F_h > F_t = (53.01 > 4.02)$, the results of the teacher professional tendency test (X) tend to be sufficient (40 %). The results of the Student Character tendency test (Y) tend to be sufficient (27%). With the results of the correlation test (X) and (Y) obtained $r_{count} = 1.38$ used with r at a significant level of 5% with $N = 55$

Keywords: Teacher Professional

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan signifikan antara Profesional Guru Dengan Karakter Siswa Kelas XI SMA Swasta Mulia Pratama Medan Model pembahasan ini ialah deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak peserta kelas XI SMA Swasta Mulia Pratama Medan yang berjumlah 55 orang. Apabila populasi angka sedikit, kemudian semua populasi diangkat sampel (sampel total). Bagian pengumpulan data untuk dipakai dalam penelitian ini adalah angket yang terdiri dari 30 item yang masing-masing terdiri dari 4 option Sebelum angket dibagikan terlebih dahulu diuji cobakan dikelas yang berbeda untuk mengetahui validitas dan reliabilitas. Hasil uji normalitas data Profesional Guru (X) di SMA Swasta Mulia Pratama Medan berdistribusi normal diperoleh $X_h^2 < X_t^2 = (21,1127 < 73,31149)$, Karakter Siswa (Y) di SMA Swasta Mulia Pratama Medan berdistribusi normal diperoleh $X_h^2 < X_t^2 = (31,3488 < 73,31149)$, Hitungan uji linearitas data Profesional Guru dengan Karakter Siswa adalah linear dengan persamaan $Y = 53,4 + 0,68 X$ digunakan dengan $F_h > F_t = (53,01 > 4,02)$, Hasil uji kecenderungan Profesional Guru (X) cenderung cukup (40%). Hasil uji kecenderungan Karakter Siswa (Y) cenderung cukup

(27%). Dengan hasil uji korelasi (X) dan (Y) diperoleh $r_{hitung} = 1,38$ digunakan dengan r pada taraf signifikan 5% dengan N = 55

Kata Kunci: Profesional Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya adalah harapan dan didikan materiil untuk menjamin kemajuan dan toleransi kehidupan bangsa dan negara demi tercapainya sumber daya manusia yang berintelektualitas dan berkualitas tinggi. Intelektualitas dan kualitas tersebut sangat bergantung dari keberhasilan penyelenggaraan yang tak lain jugalah seorang guru yang profesional.

Didalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar yang menyenangkan, menarik, memberi rasa aman, memberi ruang pada siswa untuk berpikir aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya.

Didalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh sebab

itu guru dituntut agar terus mengembangkan kualitas dirinya sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan masyarakat termasuk terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kualitas untuk mampu bersaing di era yang semakin berkembang.

Selaku seorang guru harusnya bisa mewujudkan sarana belajar, orang yang berpikiran jernih. Pembelajaran sepanjang hayat, rendah hati untuk mau belajar bersama anak didik tentang aneka soft skill, dan karakter untuk masa depan. Jadi merupakan sebuah tanggung jawab seorang guru mempersiapkan siswa ke era yang kita tidak mengerti sepenuhnya. Oleh karenanya guru harus membekali dengan karakter yang baik.

Karakter adalah faktor yang sangat penting dalam menentukan kehidupan individu, suatu individu dibentuk dan ditingkatkan sebagai salah satu proses perkembangan pada pematangan sikap, kepribadian dan keterampilan manusia untuk menghadapi masa depan. Pendidik bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaan bangsa Indonesia, khususnya generasi muda sebagai generasi penerus.

Mengajarkan keberadaan negara merupakan salah satu tujuan umum Negara Indonesia. Dengan demikian, semua bagian negara harus dikaitkan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kemampuan dan motivasi di balik pendidikan nasional bagi masyarakat Indonesia tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia (No. 20 Tahun 2003) tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam pasal 1 ayat 1 yang disimak. Pendidikan merupakan upaya awal dan terarah untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar pelajar secara aktif membangkitkan kemampuan dirinya untuk menguasai semangat kerohanian keagamaan, pengelolaan dirinya, penduduk, dan warga negara

Agar bisa terwujudnya harapan meningkatkan sikap seperti dipaparkan dalam Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 serta mengurangi masalah bangsa yang ada, Pemerintah membuat pembentukan sifat yang merupakan salah satu utama pembentukan nasional. Semangat ini secara indikatif ditetapkan dalam Rencana Pembentukan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) 2005-2015, dimana pendidikan sikap diposisikan sebagai dasar agar tercapai tujuan pembentukan nasional, yakni “Mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, berakhlak mulia, beretika,

berbudaya. , dan peradaban berdasarkan falsafah Pancasila”.

Berkaitan dengan upaya untuk mengakui pembinaan karakter sebagaimana diperintahkan dalam RPJPN, ternyata apa yang tersirat sekarang terkandung dalam kemampuan dan tujuan persekolahan umum, sebagaimana diperintahkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Kerangka Pendidikan Nasional, secara khusus. : “Pendidikan memiliki kemampuan untuk menciptakan dan membentuk pribadi yang agung dan peradaban masyarakat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan sasaran membina kemampuan siswa agar menjadi manusia yang bertakwa dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, kokoh, cakap , mampu, imajinatif, bebas dan menjadi penguasa mayoritas dan penduduk yang berwawasan.”

Mengingat pentingnya karakter dalam membangun sumber daya manusia maka disini lembaga pendidikan, khususnya sekolah yang mempunyai guru sebagai fasilitator, dipandang sebagai tempat yang strategis untuk membentuk karakter. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik dalam segala ucapan, sikap dan perilakunya mencerminkan karakter yang baik dan kuat. Pendidikan karakter di sekolah diarahkan pada terciptanya suasana yang kondusif agar proses

pendidikan tersebut memungkinkan semua unsur sekolah dapat secara langsung maupun tidak langsung memberikan dan berpartisipasi secara aktif sesuai dengan fungsi dan perannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritis

1. Profesional Guru

a. Pengertian Profesional Guru

Kata Profesional berasal dari kata profesi yang artinya suatu pekerjaan atau karir seseorang. Menurut Syafruddin (2005:13-14) Profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan tingkat lanjut dalam ilmu pengetahuan dan teknologi yang di jadikan sebagai perangkat dasar dan di implementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat.

Profesional guru adalah orang yang mempunyai kualitas dan ilmu pengetahuan pada bidangnya agar dia dapat melaksanakan peran dan tanggung jawabnya seorang guru yang maksimal, dimana seorang pengajar yang ahli ialah orang yang terasuh dan terpeljar yang mengabadikan pendirian dan prinsip serta kualitas. Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru ikut membantu dalam usaha membentuk karakter anak didiknya dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki akhlak dan pengetahuan.

Menurut Martinis Yamin, (2007) Guru profesional adalah seseorang yang mempunyai kewenangan serta bertanggung jawab tentang pendidikan anak didiknya. Artinya guru merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan proses belajar mengajar, istilah profesional pada umumnya adalah orang memiliki kualitas dalam melakukan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Hasan Alwi (2002), karakter adalah kualitas mental, moral atau karakter yang membedakan individu dari orang lain. Orang hebat menggabungkan perhatian dan aktivitas dalam pandangan kualitas moral, dan menggabungkan bagian mental, mendalam, dan perilaku kehidupan moral (Jamal Ma'mur Asmani, 2011:27). Profesionalisme berasal dari kata profesi yang artinya suatu bidang pekerjaan yang ingin atau akan ditekuni oleh seseorang.

Profesionalisme merupakan suatu tingkah laku, yang tujuan atau rangkaian kualitas yang memadai atau melukiskan corak suatu "Profesi". Hubungan Profesionalisme Guru pada sikap Siswa Kelas XI di SMA Swasta Mulia Pratama Medan profesionalisme mengandung pengertian menjalankan panggilan untuk keuntungan atau sebagai mata air bisnis.

Profesionalisme adalah kompetensi atau kemampuan yang berhubungan

dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan. Kompetensi ini merupakan kompetensi yang sangat penting, oleh sebab langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan. Profesional adalah orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat mester serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.

Guru yang mahir, memilih model pembelajaran yang tepat, dan keunggulan siswa dalam pembelajaran adalah bagian yang saling mempengaruhi. Pendidik yang cakap harus memiliki pilihan untuk memperkenalkan proses pembelajaran dan evaluasi yang membosankan bagi siswa, hal ini diharapkan dapat mendorong perkembangan imajinasi belajar pada siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat juga akan sangat menentukan minat dan dukungan siswa dalam belajar. Melalui model pembelajaran yang tepat, diharapkan siswa tidak hanya sekedar memperoleh informasi, tetapi juga memiliki kesan mendalam terhadap topik tersebut, sehingga dapat mendorong siswa untuk melaksanakan gagasan nilai-nilai yang terkandung dalam mata pelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di simpulkan bahwa yang dimaksud dengan profesional master adalah level atau derajat master dalam mengoptimalkan

kemampuan secara profesional dalam menjalankan tugas dan fungsi master sesuai dengan profesi yang dijalannya, ada yang tingkat profesionalismenya tinggi dan ada yang rendah.

Oleh karena itu, keterampilan impresif guru merupakan kemampuan yang harus digerakkan oleh seorang instruktur meskipun memiliki keterampilan yang berbeda termasuk karakter dan kemampuan sosial.

Menurut Undang-Undang (No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen) Pada dasarnya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Bangsa dan negara akan dapat mengikuti perkembangan zaman dengan tegar apabila memiliki pendidikan yang berkualitas. Kualitas pendidikan, terutama ditentukan oleh proses belajar mengajar yang berlangsung di ruang-ruang kelas. Menurut Zamroni, (2003) Dalam proses pembelajaran tersebut guru memegang peranan penting. Guru sebagai kreator proses belajar mengajar.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional banyak memberikan amanat kepada pendidik dan terutama guru, untuk

berubah ke arah terjadinya profesionalisme. Menurut Undang-Undang (No. 20 pasal 40 ayat 2 Tahun 2003) dijelaskan bahwa pendidik (guru) “menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis; mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan; dan memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya”. Berdasarkan bunyi Undang-Undang diatas, seorang guru dituntut memiliki profesionalisme.

Melihat kondisi demikian, tentu kita sangat mendukung sekali adanya upaya untuk mengembangkan pendidikan berkarakter di sekolah-sekolah. Diharapkan dengan pendidikan karakter anak didik yang memiliki etika yang baik sehingga tercipta kembali generasi yang bermoral dan bertanggung jawab serta mampu menunjukkan jati dirinya sebagai manusia yang berbudaya.

2. Karakter Siswa

a. Pengertian Karakter Siswa

Sikap merupakan nilai-nilai dan pemikiran yang telah menjadi sikap mental yang menyatu pada jiwa lalu tampak dalam tindakan-tindakan dan perbuatan yang berkarakter tetap (Hendrawan,2009:56). Sikap sering

disamakan dengan pendidikan budi pekerti, seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai keyakinan yang telah dikehendaki oleh masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya (Zuriah, 2008:19). Karakter adalah cara berpikir dan perilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, bangsa dan Negara (Suyanto, 2017).

b. Komponen-Komponen Karakter

Menurut Suryanto (2010:33) Sikap ialah cara pandang dan tindakan yang menggambarkan setiap orang untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, daerah, negara dan negara.

Menurut Lickona (2013:133) Menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik components of good charcter yaitu sebagai berikut:

1. Moral knowing atau pengetahuan tentang moral merupakan kejadian yang harus di jalankan.
2. Sikap dugaan atau Perasaan tentang Moral adalah satu lagi sudut pandang yang harus ditanamkan pada anak-anak muda yang merupakan sumber energi dari orang-orang untuk bertindak sesuai standar moral.diri manusia untuk

bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral.

3. Moral tindakan atau perbuatan Moral adalah cara untuk membuat informasi moral dapat diakui ke dalam aktivitas asli.

Berdasarkan kedua kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa komponen-komponen karakter merupakan bagian-bagian yang penting untuk meningkatkan karakter yang baik terhadap siswa dan membentuk kepribadian siswa yang memiliki potensi yang tinggi serta memiliki kemampuan akan pengetahuan dan akhlak mulia.

3. METODE PENELITIAN

Riset ini dilangsungkan di SMA Swasta Mulia Pratama Medan yang berada di Jl. Jahe Raya No. 1 PERUMNAS SIMALINGKAR , Kec. Medan Tuntungan, Kota Medan, Sumatera Utara, Pada Bulan Juli Tahun 2022.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi ialah seluruh subjek riset untuk memperoleh data dalam melakukan penelitian sehingga populasi tersebut merupakan sumber dari penelitian itu sendiri. Menurut arikunto (2013:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Artinya populasi itu sendiri

merupakan sumber data dalam melakukan penelitian. Maka populasi pada riset ini ialah semua murid kelas XI SMA Swasta Mulia Pratama Medan Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2021/2022 sebanyak 55 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sejumlah kelompok yang dilihat dapat menggantikan populasi untuk dijadikan bahan subjek, sumber informasi dalam penelitian ilmiah. Menurut Arikunto (2002:107) yang menyatakan bahwa “Untuk sedekar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih”.

Mengenai populasi di atas sebab sampel pada keterangan ini ialah 55 orang, supaya uraian ini menghubungkan sampel total dari sebanyak populasi. Pengambilan sampel ialah sampel total.

Jenis Penelitian

Mengenai bentuk analisis ini adalah eksplorasi korensial yang jelas. Riset ini digunakan untuk menunjukkan apakah ada hubungan antara masalah yang akan dipertimbangkan. Supaya peneliti tahu seberapa mana ikatan Profesional Guru terhadap Karakter murid. Yang dilaksanakan terhadap tahap pemberian

angket yang terdiri dari butir pertanyaan untuk melihat hubungan kedua variabel itu.

Menurut Arikunto (2013:4) menyatakan “Penelitian korelasi atau korelasional adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada”.

Meliputi gagasan yang ada, jadi riset mitra adalah sebuah riset dengan tujuan agar mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel.

Variabel Penelitian

Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas (X) yaitu :
Profesional Guru
2. Variabel terikat (Y) yaitu :
Karakter Siswa

Defenisi Operasional Variabel

1. Profesional guru adalah guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dari pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi harus menguasai materi

ajar, kemampuan mengelola metode pembelajaran, pengetahuan tentang evaluasi.

2. Karakter siswa adalah perilaku atau sifat yang mempengaruhi akhlak atau pikiran yang menyeleksi murid bersama yang lain.

Prosedur Penelitian

Tahap-tahap pelaksanaan penelitian di mulai dari persiapan awal peneliian hingga sampai dengan penyusunan laporan akhir. Sebagai sumber rujukan, penelitian mengacu pada tahapan pnelitian yang diungkapkan oleh Arikunto (2006:22) yaitu:

1. Pembuatan rancangan penelitian
Langkah-langkah dalam tahap ini adalah memilih masalah, studi pendahuluan, merumuskan anggapan dasar, memilih pendekatan, dan menentukan variabel, dan sumber data.
2. Pelaksanaan penelitian
Langkah-langkah dalam tahapan ini adalah menentukan dan menyusun instrumen, mengumpulkan data, analisis data, kemudian menarik kesimpulan.
3. Pembuatan laporan penelitian pada tahapan ini peneliti menulis dengan data yang telah didapatkan.

Desain Penelitian

Bahwa riset ini bakal eksplorasi dua faktor yakni komponen bebas (X) dan komponen terikat (Y). Komponen bebas merupakan faktor dimana akan berpengaruh, sementara itu komponen terikat adalah di pengaruhi. Yang membentuk komponen bebas (X) ialah Profesional Guru, sedangkan variabel terikat (Y) yakni sifat murid.

Agar menggambarkan kedua hubungan variabel ini dapat diamati pada bagan berikut:



Keterangan:

X : Variabel Bebas

X : Variabel Terikat

Instrumen Penelitian

Pada rangka pengumpulan information sangat perlu digunakan alat riset untuk mengumpulkan information, dimana riset ini yakni sebuah angket.

1. Angket

Angket adalah sejumlah butir soal yang di sediakan secara tertcatat dan dilengkapi dengan simpulan yang beberapa soal sebanyak 30 butir soal dimana pilihan jawaban untuk angket ini digunakan alternative jawaban sebagai berikut:

a. Jawab a (Selalu) dibuat skor 4

b. Jawab b (Sering) dibuat skor 3

c. Jawab c (Kadang-kadang) dibuat skor 2

d. Jawab d (Tidak pernah) dibuat skor 1

Uji Coba Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas ialah ketetapan apa benar (sesuai pada fakta seharusnya). Dalam mencari koefisien validitas angket dipakai rumus korelasi *Pruduct Moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:213)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Variabel profesionalisme guru

Y = Variabel karakter siswa

$\sum X$ = Jumlah skor distribusi x

$\sum Y$ = Banyak skor distribusi y

$\sum XY$ = Banyak perkalian nilai pemasarn x dan y

$\sum X^2$ = Banyak kuadrat nilai pemasarn x

$\sum Y^2$ = Banyak kuadrat nilai semua y

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat signifikan jadi variabel itu ditentukan valid dan $r_{hitung} < r_{tabel}$ jadi variabel itu tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Perhitungan Validitas Profesional Guru

No. Item	r_{hitung} (N=55)	r_{tabel} (Taraf Signifikan 5%)	Status
1	0,104	0,266	Tidak valid
2	0,512	0,266	Valid
3	0,785	0,266	Valid
4	0,201	0,266	TidakValid
5	0,497	0,266	Valid
6	0,279	0,266	Valid
7	0,282	0,266	Valid
8	0,312	0,266	Valid
9	0,714	0,266	Valid
10	0,523	0,266	Valid
11	0,298	0,266	Valid
12	0,707	0,266	Valid
13	0,753	0,266	Valid
14	0,563	0,266	Valid
15	0,720	0,266	Valid

Berdasarkan tabel diatas dari 15 item angket yang di uji validitas 13 item benar dan 2 butir tidak benar. Jadi banyak angket yang bisa dipakai dalam mengumpulkan bukti Profesional Guru ialah sebanyak 13 butir.

Tabel 3.3 Hasil Perhitungan Validitas Karakter Siswa

No	r_{hitung} (N=55)	r_{tabel} (Taraf Signifikan 5%)	Status
1	0,429	0,266	Valid
2	0,766	0,266	Valid
3	0,576	0,266	Valid
4	0,806	0,266	Valid

5	0,364	0,266	Valid
6	0,821	0,266	Valid
7	0,357	0,266	Valid
8	0,160	0,266	Tidak Valid
9	0,313	0,266	Valid
10	0,133	0,266	Tidak Valid
11	0,528	0,266	Valid
12	0,505	0,266	Valid
13	0,526	0,266	Valid
14	0,516	0,266	Valid
15	0,145	0,266	Tidak Valid

Berdasarkan tabel diatas dari 15 item angket yang di uji validitas 12 item benar dan 3 butir tidak benar. Jadi banyak angket yang bisa dipakai dalam pengumpulan bukti Karakter Siswa ialah sebanyak 12 butir.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Pendapat Arikunto (2010:221) “reliabilitas ialah suatu cara dapat diyakini yang dipakai sebagaimana aturan akumulasi bukti sebab instrument itu sudah bisa”. Cara menghitung reliabilitas test memakai rumus Alpha yakni :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right] \text{ (Arikunto 2010:239)}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σb^2 = Varians total

Untuk mencari varians butir :

$$\sigma b^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Koefisien reliabilitas ini kemudian dikonsultasikan dengan kriteria (Arikunto, 2010:319)

J. Teknik Analisis Data

Bentuk penjabaran yang diperbuat pada riset ini ialah bentuk uraian dan hubungan. Bentuk deskriptif dipakai untuk memamparkan data hasil riset. Mengukur nilai rata-rata, uji aturan penjabaran dan uji kecondongan. Sementara bentuk korelasional dipakai agar memeriksa hipotesis penelitian. Kemudian agar signifikan korelasi dengan uji "t". Langkah yang digunakan untuk keperluan ini adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif Data Penelitian

Agar menyimpulkan hasil data yang diolah, jadi lebih dulu dijumlahkan kebesaran rata-rata nilai (M) dan Standart Deviasi (d) digunakan rumus sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean

$\sum X$ = Banyaknya Nilai

N = Banyaknya subjek

Dan besar standar deviasi (SD)

$$SD = \frac{1}{N} \sqrt{(\sum y^2) (\sum y)^2}$$

(Sudjana, 2005:94)

Petunjuk:

SD = Standart Deviasi

N = banyak responden

$\sum y$ = banyak nilai total distribusi

y

$\sum y^2$ = Banyak kuadrat nilai semua distribusi y

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Normalitas ini bisa dipakai untuk mengoreksi apakah ada data pada variabel dalam riset distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan rumus distribusi Kuadrat (X^2) dengan taraf signifikan 0,05.

$$X^2 = \frac{\sum(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad (\text{Arikunto}$$

2010:333)

Keterangan :

X^2 = distribusi Kuadrat

f_o = Kuantitas yang di dapat pada sampel

f_h = Kuantitas yang diinginkan pada sampel untuk pencerminan pada kuantitas yang diinginkan pada populasi.

b. Tes Lineritas

Untuk tes lineritas dilaksanakan agar terlihat selaras ada tidaknya kaitan antara variabel bebas dan variabel terikat. Persamaan garis regresi sederhana yaitu : $Y' = a + bx$ dan untuk memperoleh harga a dan b digunakan rumus sebagai berikut :

$$a = \frac{(\sum y) (\sum X^2) - (\sum X) (\sum xy)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

(Sudjana, 2005:315)

$$b = N \frac{(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{N(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

Jika hasil uji coba diatas menunjukkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada tingkat ketinggian 0,95% (0,05%) jadi hipotesis diperoleh.

3. Tes Kecondongan

Agar tahu tes kecondongan bukti riset, jadi dibuat dengan tes kecondongan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Ditentukan besar dari skor tertinggi ideal (Stt) dan besaran skor terendah (Str)
- b. Dari besaran Stt dan Str tersebut ditentukan rata-rata skor ideal (Mi) dan standar deviasi (Sdi) sebagai berikut :

$$a. Mi = \frac{1}{2} (Stt+Str)$$

$$b. Sdi = \frac{1}{6} (Stt-Str)$$

4. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis pada penelitian ini dipakai penguraian hubungan agar tahu koefisien antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) digunakan rumus korelasi *product moment* yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\sum_{XY} - (\sum X) Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 2010:318)

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

N = Jumlah sampel yang diteliti

$\sum X$ = Jumlah total skor variabel X

$\sum Y$ = Jumlah total skor variabel Y

\sum_{XY} = Jumlah total hasil perkalian antara variabel X dan variabel Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel Y

Setelah diketahui nilai r_{xy} hasil perhitungan akan dikonsultasikan dengan tabel product moment. Selanjutnya untuk membuktikan adanya hubungan yang

signifikan antara kedua variabel dilakukan uji “t” dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 2005:380)

Keterangan:

t = Nilai distribusi

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan 5%, jadi hipotesis disetujui dan sebaliknya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Data Ubahan Profesional Guru (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 55 orang, dengan skor tertinggi 52, dan skor terendah 35, dengan Rata-rata (M)=44,85 dan Standar Deviasi (SD)=3,118. Distribusi frekuensi data ubahan Profesional Guru (X) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Perhitungan Distribusi Frekuensi Ubahan Profesional Guru (X)

No	Kelompok	Frekuensi absolut (Fa) %	Frekuensi relative (Fr) %	Kategori
1	49-52	5	9%	Sangat Baik
2	45-48	22	40%	Baik
3	41- 44	21	38,3%	Cukup
4	37-40	6	10,9%	Rendah
5	35-36	1	1,8%	Sangat Rendah
Jumlah		55	100%	

Pada tabel diatas bisa dinyatakan bahwa Profesional Guru di SMA Swasta

Mulia Pratama Medan, 2022/2023 di kategorikan baik (40%).

b. Data Ubahan Karakter Siswa (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 55 orang, dengan skor tertinggi 48 dan skor terendah 31, dengan rata-rata (M)=39,70 dan Standar Deviasi (SD)=5,243. Distribusi frekuensi data ubahan Karakter Siswa (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Perhitungan Distribusi Frekuensi Ubahan Karakter Siswa

No	Kelompok	Frekuensi absolut (Fa)	Frekuensi relative (Fr) %	Kategori
1	45-48	8	14,6%	Sangat Baik
2	41- 44	14	25,4%	Baik
3	37-40	20	36,4%	Cukup
4	33-36	11	20%	Rendah
5	31-32	2	3,6%	Sangat Rendah
Jumlah		55	100%	

Pada tabel diatas bisa dinyatakan bahwa sikap murid di SMA Swasta Mulia Pratama Medan, 2022/2023 di kategorikan cukup (36,4%).

B. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas variabel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2), dengan persyaratan normal apabila $X_h^2 < X_t^2$ pada taraf signifikan 5% dengan derajat kebebasan.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian

Variabel penelitian	Dk	X_h^2	$X_t^2(n=0,05)$	Kurva
Profesional Guru (X)	55	21,11	73,31149	Normal
Karakter Siswa (Y)	55	31,34	73,31149	Normal

Pada tabel diatas bisa diamati bahwa uji normalitas X_h^2 data pada tiap variabel didapat variabel Profesional Guru (X), $X_h^2 < X_t^2$ (21,1127 < 73,31149) dan variabel Karakter Siswa (Y), $X_h^2 < X_t^2$ (31,3488 < 73,31149), Dalam tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Untuk itu dapat dinyatakan maka petunjuk kedua komponen riset standar.

b. Uji Linearitas

Riset ini mempunyai dua komponen riset, komponen bebas dan komponen terikat, pada komponen bebas diangankan bisa dipengaruhi komponen terikat. Oleh sebab itu memerlukan uji keselarasannya menggunakan rumus resesi simpel, yakni $Y=53,4 + 0,68 X$ pada tingkat 5%. Pada penggunaan rumus itu bisa dilihat bahwa data Professional Guru linear dengan Karakter Siswa di SMA Swasta Mulia Pratama Medan.

C. Uji Kecenderungan

a. Kecenderungan Profesional Guru (X)

Tabel 4.4 Kecenderungan Profesional Guru

No	Kelompok	Frekuensi absolut (Fa) %	Frekuensi relative (Fr) %	Kategori
1	>48	10	18,2%	Sangat Baik
2	46-47	10	18,2%	Baik
3	43-45	22	40%	Cukup
4	39-42	10	18,2%	Rendah
5	<39	3	5,4%	Sangat Rendah
Jumlah		55	100%	

Dengan bagan diatas dapat di simpulkan yaitu kecenderungan Profesional Guru di SMA Swasta Mulia Pratama Medan, Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023 cenderung cukup (40%).

b. Kecondongan Sikap Murid (Y)

Tabel 4.5 Kecondongan Sikap Murid

No	himpunan	Frekuensi absolute (Fa) %	Frekuensi relative (Fr) %	Kategori
1	>44	9	16%	Sangat Baik
2	42-44	11	20%	Baik
3	39-41	15	27%	Cukup
4	35-38	12	21%	Rendah
5	<35	9	16%	Sangat Rendah
Jumlah		55	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa kecenderungan Karakter Siswa di SMA Swasta Mulia Pratama Medan, Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023 cenderung cukup (27%).

D. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis Profesional Guru (X) terhadap Karakter Siswa (Y) rumus memakai product moment. Hasil hubungan

Profesional Guru (X) dan Karakter Siswa (Y) didapatkan r_{xy} dengan jumlah 1,38 sesudah diperundingkan terhadap r pada taraf signifikan 5% dengan N=55 didapat $r_{tabel} = 0,261$ ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($1,38 > 0,261$). Ini mengarah pada kaitan antara Profesional Guru terhadap Karakter murid Di SMA Swasta Mulia Pratama Medan T.A 2022/2023.

Pada percobaan signifikan kaitan kedua variabel tersebut dengan cara uji statistik (uji t). Berdasarkan hasil uji statistik (uji t) diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$)/(11,04 > 1,67). Maka hipotesis riset yang dari penelitian bahwa “Ada Hubungan Yang Signifikan dengan Profesional Guru Dengan Karakter Siswa Kelas XI SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2022/2023” dapat diterima kebenarannya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menyatakan “Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Profesional Guru Dengan Karakter Siswa Kelas XI SMA Swasta Mulia Pratama Medan Tahun Ajaran 2022/2023”.

Guru adalah pendidik professional dengan pekerjaan menjurus dalam hal menasehati, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Profesional guru merupakan orang yang mempunyai keterampilan atau bakat khusus dalam bidang keguruan (pembelajaran)

sehingga mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang guru atau pengajar dengan penguasaan maksimal.

Karakter siswa merupakan kualitas siswa, kekuatan mental, moral atau budi pekerti siswa tersebut yang merupakan kepribadian khusus sebagai pendorong atau ciri-ciri yang merupakan pembeda antara individu yang satu dengan individu lainnya.

Dengan demikian sikap profesional guru sangat mempengaruhi pendidikan karakter siswa. Jika profesional guru kurang baik, maka perkembangan karakter siswa pun akan berpengaruh. Sebab guru adalah cerminan baik bagi para muridnya.

5. SIMPULAN

Pada hasil riset analisis informasi yang sudah didapat dengan tujuan pada masalah - masalah dan pada riset ini, jadi penulis mengambil pernyataan yakni:

1. Kecenderungan Profesional Guru di SMA Swasta Mulia Pratama Medan, Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023 cenderung cukup (40%).
2. Dari tabel diatas dapat di simpulkan bahwa kecenderungan Karakter Siswa di SMA Swasta Mulia Pratama Medan, Kecamatan Medan Tuntungan T.P 2022/2023 cenderung cukup (27%).

3. Ada kaitan yang besar diantara Profesional Guru Pada Sikap Murid Kelas XI SMA Swasta Mulia Pratama Medan T.A 2022/2023. Hasil uji “t” dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ (11,04 > 1,67).

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang digambarkan di atas, beberapa saran dapat diberikan sebagai berikut::

1. Bagi guru agar lebih meningkatkan sikap profesionalismenya karna hal ini sangat mempengaruhi karakter siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Bagi siswa agar peningkatan karakter yang baik hendaknya lebih di prioritaskan, sebab hal ini dapat menjadi salah satu tolak ukur tingkat keberhasilan dalam mengejar pendidikan yang berkualitas.
3. Perlu adanya langkah-langkah yang selaras, seimbang dan komprehensif antara guru dan juga siswa dalam menciptakan suasana belajar mengajar yang yang baik, nyaman, terarah, dan bermutu pendidikan yang berkualitas baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi membangun karakter Bangsa Berperadaban*. Pustaka Pelajar, Yog.
- Alwi, Hasan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Amirullaah. 2015 *Manajemen Strategi*. Mitra Wacana Media. Jakarta
- Anas, Sudjono. 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamzah B. Uno. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hendrawan, Sanerya. 2009. *Spiritual Management: From Personel Enlightenment Towards God Corporate Governance*. Bandung: PT Mizan Publika.
- Jamal ma"Mur Asmani. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: Diva Press.
- Martinis Yamin. 2007. *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta: GaungPesada Press, Cet. Ke-2,h.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Kaarakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, cetakan 2 Bumi Aksara, Jakarta.
- Kesuma, Dharma. 2013. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rordakarya.
- Nurdin, Syafruddin. 2005. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Rusman. 2018. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafimdo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2005. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. 2017. *Data Mining Untuk Klasifikasi dan Klasterisasi Data*. Bandung: Informatika.
- Undang-undang No.20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Undang-undang No.20 Tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen.

Zamroni. 2003. *Paradigma Masa Depan*.

Yogyakarta: PT Bayu Indra
Grafika.

Zuriah, Nurul 2008. *Pendidikan Moral dan*

Budi Pekerti dalam Perspektif

Perubahan. Cet ke-2. Jakarta: PT

Bumi Aksara.